

Penerapan Strategi Paikem Pada Pelajaran Matematika Jenjang Sekolah Dasar Di Kecamatan Mojosari

¹Dian Kusmaharti, ²Lydia Lia Prayitno

¹ FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

email: diankusmaharti@gmail.com

email: lydia.liaprayitno5@gmail.com

Abstract: Dalam proses pembelajaran, diperlukan penggunaan strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan di sekolah dasar haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi PAIKEM di sekolah dasar terutama SD yang berada di wilayah kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto. Sekolah yang berada di wilayah kecamatan Mojosari dan termasuk pada gugus MBS yaitu SDN Kebondalem, SDN Menanggal, SDN Wonokusumo dan SDN Mojosulur. Hasil dari penelitian ini adalah 1) SDN Kebondalem, penerapan pembelajaran matematika melesap pada tema yang berada buku siswa, guru juga sudah kreatif memanfaatkan lingkungan; 2) SDN Menanggal, guru masih bingung dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema, guru juga kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas; 3) SDN Wonokusumo, pembelajaran di sekolah ini belum memenuhi kriteria dari strategi PAIKEM; dan 4) SDN Mojosulur, penerapan di sekolah ini juga belum memenuhi kriteria strategi PAIKEM.

Keyword: strategi, PAIKEM, matematika

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan banyak komponen pembelajaran, salah satu komponen yang penting adalah strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan seorang siswa dalam menguasai materi yang dipelajari. Pemilihan strategi yang sesuai selama pembelajaran berlangsung tentunya tidak terlepas dari kreativitas guru maupun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan peranan guru sebagai nahkoda yang akan membawa siswa berlayar untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru perlu memperhatikan karakteristik siswa, materi yang diajarkan serta faktor lingkungan.

Salah satu strategi pembelajaran yang selalu menjadi fenomena menarik untuk dibicarakan di kalangan guru adalah strategi PAIKEM. Dipilihnya strategi ini karena merupakan strategi yang dapat membantu guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran yang akan disajikan di dalam kelas. Selain itu, dalam menggunakan strategi ini maka guru juga dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang paling sesuai terkait dengan strategi ini, yang tentunya tidak terlepas dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, karakteristik siswa dan lingkungan siswa.

Strategi ini cocok diterapkan oleh guru yang mengajar di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan, masih ada guru yang menciptakan pembelajaran yang masih membuat siswa kurang merasa nyaman berada di dalam kelas.

Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran matematika tidak menyenangkan karena siswa hanya menghafalkan rumus saja kemudian siswa diajak untuk menghitung. Padahal jika dicermati, konsep dasar dari mata pelajaran matematika adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang akan dihadapinya. Untuk mengajarkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa hendaknya dimulai sejak usia dini. Dimana kemampuan pemecahan masalah ini dapat diajarkan sejak pendidikan dasar.

Alasan lain mata pelajaran matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran matematika adalah siswa merasa takut terhadap mata pelajaran ini. Selain itu, penyebab ketakutan dari siswa adalah cara guru mengajar yang menurut siswa kurang menyenangkan. Cara guru dalam

mengajar merupakan salah satu faktor yang membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kondisi seperti di atas, maka seorang guru harus mampu memperbaiki suasana pembelajaran. Suasana pembelajaran yang tentunya diharapkan oleh siswa khususnya siswa Sekolah Dasar. Pada prinsipnya anak usia SD berada pada tahap berfikir operasional kongkret. Pada tahap ini, tentunya anak akan suka belajar dalam suasana yang menyenangkan bagi dirinya yaitu pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Dalam penelitian ini dipilih Sekolah Dasar di Kecamatan Mojosari, Mojokerto. Alasan pemilihan Sekolah Dasar di Kecamatan Mojosari adalah terdapat gugus sekolah dimana sekolah tersebut menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah atau yang lebih dikenal sebagai MBS. Salah satu komponen dari MBS adalah PAIKEM, dimana PAIKEM ini menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada empat sekolah yaitu SDN Kebondalem, SDN Wonokusumo, SDN Menanggal dan SDN Wonosulur, yang kesemuanya berada di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Tinjauan Pustaka

Gropper (dalam Uno dan Muhammad, 2012) mengungkapkan bahwa “strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”. Lebih lanjut Gropper menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran harus mampu dipraktekkan siswa dalam kehidupannya kelak.

Pendapat berbeda diberikan oleh Suherman, dkk (2001:6) yang mengungkapkan strategi pembelajaran jika dikaitkan dengan pembelajaran matematika adalah “siasat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar dapat tercapai secara optimal”. Jadi pada prinsipnya, jika seorang guru akan mengajar tentunya membutuhkan persiapan-persiapan agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Tentunya dalam menentukan strategi pembelajaran, guru tidak boleh begitu saja terlepas dari karakteristik siswanya.

Dari dua pendapat di atas, dapat dikatakan strategi pembelajaran adalah suatu proses pemilihan siasat ataupun cara yang akan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dipilihnya siasat ini adalah agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru dapat dicapai oleh siswanya. Pada umumnya penyusunan strategi ini dilakukan guru pada saat menyusun perencanaan pembelajaran yang didasarkan atas kalender pendidikan.

Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut diungkapkan oleh Uno dan Muhammad (2012). Dimana strategi yang dimaksudkan terkait dengan cara dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, menyampaikan maupun menggunakan metode pembelajaran, serta cara mengelola pembelajaran seperti yang dikehendaki oleh ilmu-ilmu pembelajaran.

PAIKEM merupakan kependekan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Uno dan Muhammad (2012) menjelaskan masing-masing komponen dari PAIKEM sebagai berikut.

a. Pembelajaran yang aktif

Konsep dasar dari pembelajaran aktif adalah penggunaan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini, guru harus aktif menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dimana siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga harus aktif selama proses pembelajaran berlangsung agar terjadi komunikasi tiga arah antara guru dan siswa, siswa dan siswa, serta siswa dan guru. Jika suasana pembelajaran aktif, siswa tidak akan merasa terpaksa dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran yang aktif diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Menurut Kulsum (2011:57) proses pembelajaran dikatakan aktif (*active learning*) jika terdapat beberapa hal berikut. 1) keterlekatan pada tugas (*commitment*); 2) tanggung jawab (*responsibility*); 3) motivasi (*motivastion*). Jika suasana pembelajaran aktif ini dapat terbentuk, maka hal ini juga membentuk karakter dari siswa diantaranya percaya diri, selalau bersemangat, berani serta memiliki rasa bertanggung jawab.

b. Pembelajaran yang inovatif

McLeod (dalam Kulsum, 2011:59) mengungkapkan inovasi sebagai “something newly introduced such as method or device”. Maknanya adalah segala aspek baik itu metode, bahan, maupun perangkat yang dipandang baru apabila aspek-aspek itu belum dilaksanakan oleh seorang guru. Dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, guru dapat menciptakan inovasi pembelajaran tidak hanya menggunakan materi pembelajaran yang ada di kelas saja. Akan tetapi, guru dapat mengimplementasikan hal-hal yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa. Jadi siswa dapat menemukan sendiri kaitan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Selain itu, membangun pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan dengan menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan yang dimiliki setiap siswa.

Seorang guru dikatakan inovatif jika guru tersebut melakukan kegiatan berikut. 1) menggunakan bahan/materi baru yang bermanfaat dan bermartabat.; 2) menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dan berbeda-beda dengan gaya baru; dan 3) memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan.

c. Pembelajaran yang kreatif

Pembelajaran yang kreatif, merupakan salah satu strategi yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Pada prinsipnya pembelajaran yang kreatif dapat mengembangkan kreatifitas siswanya. Pembelajaran kreatif dapat dilakukan dengan proses mengkritisi dan dikembangkan secara kreatif. Kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk juga pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan sarana belajar.

Untuk mewujudkannya, seorang guru harus mampu dalam: 1) mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam; 2) membuat alat peraga pembelajaran yang berguna meskipun sederhana, akan tetapi yang menjadi point pentingnya adalah sesuai dengan materi.

d. Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran yang efektif menghendaki siswa yang belajar dimana membawa sejumlah potensi yang dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, proses pembelajaran dikatakan efektif jika dapat ditentukan dengan banyaknya pengalaman maupun hal baru yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika siswanya mendapatkan pengalaman baru, guru juga mendapatkan pengalaman baru melalui interaksi antara guru dan siswanya. Pembelajaran yang efektif didasarkan atas tujuan yang disusun berdasarkan kemampuan siswa, pemilihan materi yang akan menunjang tujuan, penetapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, penggunaan media serta evaluasi. Tentunya untuk mengetahui pembelajaran yang telah dilakukan efektif, maka guru dapat melakukan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan tes, refleksi, perenungan yang dilakukan antara guru dan siswa.

Seorang guru dikatakan efektif jika 1) menguasai materi yang diajarkan; 2) mengajar dan mengarahkan memberikan contoh; 3) menghargai dan memotivasi siswa; 4) memahami tujuan pembelajaran; 5) mengajarkan keterampilan memecahkan masalah; 6) menggunakan metode yang bervariasi; 7) mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak melakukan kegiatan membaca; 8) mengajarkan cara mempelajari sesuatu; 9) melaksanakan penilaian yang tepat dan benar.

e. Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan seperti yang digambarkan oleh Reigeluth. Artinya disini guru menyediakan situasi dan suasana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Beberapa hal yang dapat disiapkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu 1) media pembelajaran, 2) lingkungan belajar yang sesuai dengan materi, 3) metode pembelajaran yang sesuai atas dasar karakteristik siswa, serta 4) pelayanan kepada siswa.

Berikut ini adalah ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan. 1) lingkungan yang rileks, menyenangkan tidak membuat tegang, aman, menarik dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu; 2) ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan; 3) keterlibatan indera, aktivitas otak kiri dan otak kanan; 4) situasi belajar yang menantang, 5) situasi belajar yang emosional yang positif.

Secara garis besar, gambaran PAIKEM adalah sebagai berikut. 1) siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat; 2) guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa; 3) guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca' Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok; serta 4) mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Menurut Soedjadi (2007:9) secara sederhana matematika mempunyai karakteristik yang ketat yaitu

- 1) *Matematika memiliki objek kajian yang abstrak, artinya objek kajian yang ada hanya dalam pikiran manusia.*
- 2) *Bertumpu pada kesepakatan, atau dapat dikatakan lebih bertumpu pada aksioma formal.*
- 3) *Berpola pikir deduktif*
- 4) *Konsisten dalam sistemnya*
- 5) *Menggunakan simbol yang kosong dari arti atau dapat dikatakan bahwa simbol-simbol dalam matematika tidak mempunyai makna tertentu.*
- 6) *Memperhatikan semesta pembicaraan*

Berdasarkan karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika memiliki objek kajian abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, konsisten dalam sistemnya, simbol yang digunakan kosong dari arti dan selalu memperhatikan semesta pembicaraan.

2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggali informasi yang sebanyak-banyaknya dengan tujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena (Arikunto, 2006:35). Pendekatan kualitatif tersebut dihubungkan dengan keselarasan penelitian ini dengan sifat-sifat pendekatan kualitatif, seperti yang dinyatakan Moleong (2001:32), yaitu (1) menonjolkan peran latar alami, (2) peneliti sebagai instrumen penelitian, (3) memakai data yang sifatnya deskriptif, (4) menggunakan cara induktif karena tidak bermaksud menguji hipotesis.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar yang berada pada gugus Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014 yang telah melaksanakan MBS. Subjek penelitian terdiri dari siswa Sekolah Dasar di SDN Kebondalem, SDN Menanggal (merupakan hasil merger antara SDN Menanggal I dan SDN Menanggal II), dan SDN Wonokusumo II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi observasi non-sistematis. Observasi non-sistematis merupakan observasi yang dilakukan oleh observer tanpa menggunakan instrumen observasi. Untuk mendukung kegiatan observasi digunakan catatan lapangan. Catatan lapangan nantinya akan memakai dua catatan data, seperti yang dikemukakan oleh Sunarto (2001:152) yaitu catatan data deskriptif dan catatan data reflektif. Alat rekam juga digunakan meskipun hanya untuk pendukung catatan lapangan dan memberi gambaran pelaksanaan PAIKEM.

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Strategi pembelajaran, merupakan prosedur yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.
- b. Strategi PAIKEM kependekan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAIKEM merupakan salah strategi pembelajaran yang mencakup cara mengorganisasikan materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran, dan cara mengelola pembelajaran.
- c. Pembelajaran matematika merupakan kegiatan pembelajaran yang mengkaji tentang pola pikir, pola mengorganisasikan konsep yang dipelajari yang memperhatikan hubungan antara seni, bahasa dan alat.

- d. Pelaksanaan strategi PAIKEM merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dengan melibatkan siswa sehingga terbentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menimbulkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Jenjang Sekolah Dasar, merupakan jenjang pendidikan dasar yang ditempuh anak yang berusia 7 – 13 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memproses hasil rekaman dan catatan lapangan, data mentah yang telah didapat melalui catatan lapangan nantinya akan ditranskripsikan ke dalam lembar transkripsi. Selain itu, transkripsi dilakukan dalam waktu yang relatif dekat dengan pengumpulan data pada periode tertentu dengan harapan penggambaran keseluruhan saat pengumpulan data masih diingat. Lembar transkripsi tersebut akan berisi tentang pelaksanaan penelitian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
- b. Menginterpretasi data, setelah melakukan penayangan data, peneliti akan melanjutkan analisis data dengan melakukan interpretasi untuk memberi makna informasi pada tiap pertemuan dan setiap sekolah untuk setiap minggunya.
- c. Menyimpulkan, dilakukan setelah melalui kegiatan interpretasi yang menggambarkan penerapan PAIKEM di Kecamatan Mojosari sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan dijelaskan hasil observasi tentang penerapan strategi PAIKEM pada pelajaran matematika di Kecamatan Kebondalem Kabupaten Mojokerto. Observasi ini dilakukan selama empat kali pertemuan. Berikut ini akan dideskripsikan hasil observasi penerapan strategi PAIKEM.

SDN Kebondalem

Pada awal pembelajaran, guru selalu membiasakan siswanya untuk berdo'a dan membaca ayat-ayat pendek. Hal ini juga dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswanya untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu.

Observasi 1, subtema “kegiatan sore hari”. Kegiatan pembelajaran pada observasi 1 ini bertujuan untuk menjelaskan kepada siswa tentang bayangan. Disini siswa diminta untuk mempraktikkan posisi bayangan dengan menggunakan gelas plastik dan senter. Guru juga mengkaitkan tentang posisi bayangan yang terjadi pada pagi hari, siang hari maupun sore hari. Siswa juga diajak untuk membaca dan menemukan kata-kata yang tidak dipahami oleh siswa. Siswa mengungkapkan kata-kata sulit yang tidak dipahami. Kemudian siswa diajak untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan pada sore hari dikaitkan dengan bayangan yang terbentuk. Selama pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran

Observasi 2, subtema “kegiatan sore hari”. Kegiatan ini dimulai dengan pertanyaan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa pada sore hari, dikaitkan dengan percakapan yang akan dilakukan antara siswa satu dengan teman sebangkunya. Siswa bermain peran dengan melakukan percakapan di depan kelas, dimana yang satu berperan sebagai Beni dan yang lainnya berperan sebagai Din. setelah memerankan percakapan di depan kelas, siswa yang lainnya diminta untuk memberikan komentar terhadap penampilan temannya. Siswa juga diminta untuk melakukan percakapan dengan tema yang berbeda yaitu “makan”, “ibadah”, “bermain” dan lain-lain.

Observasi 3, subtema “Kegiatan sore hari”. Siswa diminta untuk menceritakan kegiatan yang ada dalam buku tulisnya, disini ada siswa yang menggambarkan, menuliskan kegiatan yang dilakukannya pada sore hari. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil karyanya dalam portofolio kerjanya yang terdapat di sudut kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan meminta siswa untuk melakukan wawancara tentang kegiatan yang biasa dilakukan di sore hari bersama teman-temannya.

Observasi 4 diawali dengan memberikan gambar dan siswa diminta untuk menyebutkan gambar apa saja yang ada pada teks bergambar. Siswa secara bergantian membacakan teks bergambar yang ada. Guru sebagai fasilitator, memberikan penguatan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran selanjutnya, siswa diberikan tugas untuk berdiskusi bersama kelompoknya untuk

menjawab pertanyaan yang ada di atas gambar. Jawaban siswa dalam kelompok, dituliskan pada selembar kertas. Antar anggota kelompok diminta untuk saling membantu dan bekerjasama.

SDN Wonokusumo

Pada awal pembelajaran, guru selalu membiasakan siswanya untuk berdo'a dan membaca ayat-ayat pendek. Di sekolah ini, siswa-siswa sudah dikelompokkan ke dalam kelompok belajar.

Observasi 1 diawali dengan menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini yaitu mendeskripsikan benda. Sebelumnya guru juga memberikan contoh pendeskripsian benda. Selain mendeskripsikan, guru juga diminta untuk menggambarkannya di buku tulisnya. Guru membantu menyalin jawaban siswa, di sebelah gambar pada buku tulis masing-masing. Disini guru juga memeriksa kejelasan tulisan, memeriksa dan menilai tulisan siswa tentang deskripsi tersebut.

Observasi 2 dimulai dengan memotivasi siswa dengan yel-yel dan tepuk pramuka. Pada jam pertama, guru menginformasikan akan mempelajari tentang bunyi. Disini guru menggunakan metode ceramah diselingi dengan tanya jawab untuk menjelaskan konsep bunyi. Pada jam kedua, siswa mempelajari tentang melukis, sedangkan pada jam ketiga guru mencoba untuk mengkaitkan antara konsep bunyi dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan huruf pada kata yang sudah disebutkan oleh siswa. Guru juga memancing siswa untuk menjelaskan konsep bunyi. Siswa diminta untuk mengidentifikasi benda di sekitarnya, jumlah, ciri-ciri dan kegunaannya. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas di rumah membuat kata yang berawalan huruf "l" sebanyak 10 kata.

Observasi 3, guru komputer yang mengajar pada pembelajaran hari ini. Konsep yang diajarkan adalah "bagaimana cara masuk ke program microsoft word". Setelah selesai pelajaran komputer, siswa beristirahat. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan ulangan harian Bahasa Inggris.

Observasi 4, pembelajaran dimulai dengan menyanyikan lagu "Menanam jagung". Kemudian siswa diminta untuk mencari berpasangan untuk melakukan percakapan tentang kegiatan yang dilakukan pada sore hari. Setelah melakukan percakapan tersebut, siswa diminta untuk mempraktekkan percakapan antara Kakek dan Siti. Tugas selanjutnya adalah siswa diminta untuk membuat silsilah keluarganya masing-masing dan memberikan hiasan dari hasil karyanya dan diletakkan di portofolio masing-masing. Guru memberikan tugas lanjutan dimana siswa diminta untuk menyebutkan jenis-jenis hewan dan makanannya. Pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada hari ini.

SDN Menanggal

Pembelajaran di SDN Menanggal selalu dimulai dengan kegiatan berdo'a dan siswa diajak untuk menghafalkan ayat-ayat pendek. Pembelajaran juga selalu diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh guru.

Observasi 1, siswa diajak untuk mengidentifikasi bentuk bayangan yang terjadi pada pagi hari, siang hari dan sore hari. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca buku siswa. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menyebutkan kata-kata sulit yang terdapat dalam buku siswa. Siswa menyebutkan kata sulit dan guru menjelaskan kata-kata tersebut dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh siswanya. Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan kegiatan praktik di dalam kelas untuk menentukan bentuk bayangan. Siswa diminta untuk mengamati bayangan pohon yang terdapat di halaman sekolah, guru juga menggali informasi dari siswa tentang bentuk bayangan pohon. Guru juga meminta siswa untuk menuliskan perbedaan gambar yang terdapat di papan tulis dengan menuliskannya di buku masing-masing.

Observasi 2, selama pembelajaran siswa diajak untuk melakukan percakapan tentang kegiatan yang dilakukan pada sore hari. Kemudian guru menanyakan "apa yang dimaksud dengan percakapan?". Siswa lain diminta untuk menanggapi hasil jawaban yang diberikan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan percakapan. Siswa diminta untuk berpasangan mempraktekkan percakapan yang terdapat di Buku Siswa secara bergantian. Dari hasil penampilan pasangan siswa, guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

Observasi 3, guru mengajak siswa untuk menceritakan kegiatan yang biasa dilakukan pada sore hari di buku tulisnya masing-masing. selama siswa menulis, guru memantau dan

membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengurutkan kegiatan yang terdapat dalam buku siswa. Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerjanya di depan kelas untuk dijadikan portofolio siswa. Guru melanjutkan pertanyaan tentang kegiatan yang biasa dilakukan pada sore hari. Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan wawancara dengan teman sebangkunya tentang kegiatan yang dilakukan pada sore hari. Setelah itu, siswa diminta untuk menampilkan di depan kelas.

Observasi 4, guru memberikan sekumpulan gambar dan memantau kegiatan kelompok. Guru bertanya gambar mana yang akan diamati oleh masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan gambar di papan tulis, dengan berdiskusi dengan kelompoknya. Guru menyampaikan petunjuk cara menyampaikan pertanyaan, kelompok pemberi pertanyaan menunjuk kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang dibuat harus sesuai dengan gambar yang diamati oleh siswa. Guru meminta semua kelompok membuat pertanyaan yang ditujukan kepada kelompok yang lainnya. Dalam kegiatan ini guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan memberi penguatan kepada jawaban-jawaban yang sudah disampaikan. Sebelum memberi penguatan kepada siswa, guru terlebih dulu melempar jawaban kepada siswa lainnya untuk memancing lebih banyak jawaban. Setelah kegiatan melempar pertanyaan antar kelompok selesai, guru memberi tugas untuk mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing untuk menjawab pertanyaan yang ada di atas gambar. Yakni dengan cara menulis di lembar kertas, untuk yang menulis bergantian dan saling membantu antaranggota kelompok. Kegiatan ini menumbuhkan sikap kerja sama antaranggota kelompok. Dalam kegiatan ini guru sebagai fasilitator.

SDN Mojosulur

SDN Mojosulur merupakan salah satu sekolah dasar yang baru saja bergabung dengan KKG Kecamatan Mojosari. Sebagai sekolah yang baru bergabung maka sekolah ini masih beradaptasi dengan penggunaan PAIKEM di sekolah. Sebagai langkah awal, guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Dasar pembentukan kelompok belajar adalah tingkat kemampuan siswa di dalam kelas tersebut. Di akhir pembelajaran, guru selalu mengakhiri dengan do'a untuk menutup pembelajaran pada pertemuan hari ini.

Observasi 1, guru memberikan sebuah benda yaitu papan tulis dan guru memberikan contoh cara menjelaskan. Selanjutnya guru memberikan benda lain yang terdapat di lingkungan sekolah dan meminta siswanya untuk menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Selain menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah, guru juga menempelkan gambar di papan tulis dan meminta siswanya untuk mendeskripsikan. Tujuannya adalah melatih keberanian siswa mengungkapkan pendapat dan melatih kemampuan berfikir kritis. Di akhir pembelajaran, guru merefleksikan semua kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini.

Observasi 2, guru membunyikan bel di dalam kelas dan memberikan pertanyaan “bagaimana bunyi bel?”. Dengan serempak, siswa menjawab pertanyaan guru “kring... kring...kring...”. Setelah itu, guru menunjukkan gambar-gambar hewan dan menanyakan bagaimana suaranya. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan benda apa saja yang dapat mengeluarkan bunyi. Guru mengajak siswanya untuk mengidentifikasi benda-benda di sekitar sekolah yang mengeluarkan bunyi dan menuliskan pada tabel yang telah disediakan. Dari jawaban siswa, guru mengajak berdiskusi hasil pekerjaan siswa yang lainnya. Pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi.

Observasi 3, guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti ulangan harian yang diselenggarakan pada saat observasi berlangsung. Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulisnya di atas meja dan dengan tertib, para siswa mengikuti ulangan harian.

Observasi 4, siswa diminta untuk mencari pasangan untuk melakukan percakapan tentang kegiatan yang biasa dilakukannya pada sore hari. Beberapa kelompok siswa, diminta untuk mempraktekkan percakapan tersebut di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berani tampil di depan kelas. Setelah melakukan percakapan tersebut, siswa diminta untuk mempraktekkan percakapan antara Kakek dan cucunya seperti yang terdapat di Buku Siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat silsilah keluarganya masing-masing. Setelah membuat silsilah keluarganya, guru memberikan kreasi dari hasil karyanya dengan menggunakan pensil warna. Setelah masing-masing siswa selesai maka guru meminta

siswa untuk meletakkan portofolio yang telah disediakan. Guru memberikan tugas lanjutan, siswa diminta untuk menyebutkan jenis-jenis hewan dan makanannya.

4. Kesimpulan

Dari uraian hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun berada dalam satu gugus yang sama yaitu Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, akan tetapi terjadi perbedaan dalam menerapkan kurikulum di masing-masing sekolah. Selain itu, sekolah-sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013 masih menggunakan materi pelajaran seperti yang berlaku di kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Adapun sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah SDN Kebondalem dan SDN Menanggal, sedangkan sekolah yang masih menerapkan KTSP adalah SDN Wonokusumo dan SDN Mojosulur. Hal ini dikarenakan kedua sekolah ini merupakan sekolah imbas pelaksanaan MBS di Kecamatan Mojoasari.

Berkaitan dengan perbedaan penerapan kurikulum tersebut, akan tetapi penerapan strategi PAIKEM sudah sangat terlihat terutama di sekolah yang menjadi induk pelaksanaan MBS. Guru sangat kreatif, inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dimulai dari penentuan media, mengorganisa-sikan pembelajaran sampai melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru sangat baik karena pelaksanaan pembelajaran matematika melebur dalam satu tema yang terdapat dalam Buku Siswa.

Untuk sekolah imbas pelaksanaan MBS yaitu SDN Wonokusumo dan SDN Mojosulur dalam menerapkan pembelajaran tematik masih mengalami kebingungan dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang ada. Sehingga dalam menerapkan tema-tema yang terdapat dalam KTSP, para guru belum mampu meng-eksplorasi kemampuannya. Akan tetapi, pelaksanaan PAIKEM masih memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Secara keaktifan, para guru juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan KKG yang diselenggarakan di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Keaktifan guru di sekolah imbas adalah untuk mempelajari kurikulum 2013 dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema dan subtema yang telah ditentukan.

5. Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman, Turmudi, Didi Suryadi, Tatang Suherman, Suhendra, Sufyani P, Nurjanah dan Ade Rohayati. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Soedjadi, R., 2007, *Masalah Kontekstual Sebagai Batu Sendi Matematika Sekolah, Pusat Sains dan Matematika Sekolah (PSMS) Unesa, Surabaya*.
- Sunarto. 2001. *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Uno, Hamzah B dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianto, Bambang. 2001. *Perkembangan Fonologis Tuturan Bahasa Indonesia Anak: Suatu Tinjauan Berdasarkan Fonologi Generatif*. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.